

HUBUNGAN SELF-CARE DAN MOTIVASI DENGAN KUALITAS HIDUP
PADA PASIEN : GAGAL JANTUNG, GAGAL GINJAL KRONIS,
DIABETES MELITUS, DAN STROKE
DI RS ANNA MEDIKA

Ela Nurhayati^{1*}, Elysa Fitri², Herman³, Mugianto⁴, Cusmarih⁵

¹⁻⁵Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Abdi Nusantara

Email Korespondensi: ellanurhayati797@gmail.com

Disubmit: 25 Juli 2024

Diterima: 15 Desember 2024

Diterbitkan: 01 Januari 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i1.16501>

ABSTRACT

Noncommunicable Diseases Country Profiles, shows that the death rate due to NCDs reaches 71% of all deaths in the world or about 41 million people every year. The proportion of deaths in young adults (age 30-69 years) is higher due to the NCD factor, which is around 75%, which shows that the incidence of this disease is not only a problem in the older population of NCDs which has an increased prevalence based on the results of Riskesdas research in 2013 and 2018 in Indonesia, namely asthma, cancer, stroke, chronic kidneys, diabetes mellitus, and central obesity. Self care or self-care is a practical activity of a person in maintaining his health and maintaining his life. , motivation in patients undergoing terminal disease treatment plays an important role because it aims to relieve symptoms and achieve a good quality of life. A person's health condition can be affected by quality of life. Poor quality of life can worsen the condition of a disease, as well as a disease can worsen the quality of life of the sufferer. This study is a quantitative research with a correlation analysis design. The sampling method in this study uses a random sampling technique, with samples of patients with heart failure, chronic kidney failure, diabetes mellitus, and stroke who are treated at Anna Medika Hospital Bekasi. The results concluded that there was a significant relationship between self-care and quality of life in patients with heart failure (p: 0.000), there was a significant relationship between motivation and quality of life in patients with heart failure (p: 0.000), there was a significant relationship between self-care and quality of life in patients with chronic kidney failure (p: 0.001), there was a significant relationship between motivation and quality of life in patients with kidney failure Chronic (P: 0.003), there was a significant relationship between self-care and quality of life in patients with diabetes mellitus (P: 0.001), there was a significant relationship between motivation and quality of life in patients with diabetes mellitus (P: 0.024), there was a significant relationship between self-care and quality of life in stroke patients (P: 0.000), there was a significant relationship between motivation and quality of life in stroke patients (P: 0.016). It is hoped that with the results of this study, patients with heart failure, chronic kidney failure, diabetes mellitus, and stroke, can apply self-care regularly and have strong motivation so that it will improve their quality of life.

Keywords: Self-Care, Motivation, Quality of Life, Heart Failure, Chronic Kidney Failure, Diabetes Mellitus, Stroke

ABSTRAK

Noncommunicable Diseases Country Profiles, menunjukkan bahwa angka kematian akibat PTM mencapai 71% dari semua kematian di dunia atau sekitar 41 juta orang setiap tahun. Proporsi kematian pada orang dewasa muda (usia 30-69 tahun) lebih tinggi karena faktor PTM yakni sekitar 75% yang menunjukkan bahwa kejadian penyakit ini tidak hanya menjadi masalah pada populasi yang lebih tua PTM yang mengalami peningkatan prevalensi berdasarkan hasil penelitian Riskesdas tahun 2013 dan 2018 di Indonesia yaitu asma, kanker, stroke, ginjal kronis, diabetes mellitus, dan obesitas sentral. *self care* atau perawatan diri merupakan aktivitas yang praktis dari seseorang dalam memelihara kesehatannya serta mempertahankan kehidupannya. , motivasi pada pasien yang menjalani pengobatan penyakit terminal memegang peranan penting karena bertujuan untuk meredakan gejala dan mencapai kualitas hidup yang baik. Kondisi kesehatan seseorang dapat dipengaruhi oleh kualitas hidup. Kualitas hidup yang buruk bisa memperburuk kondisi suatu penyakit, begitu juga suatu penyakit dapat memperburuk kualitas hidup penderita. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik korelasi. Metode sampling pada penelitian ini menggunakan teknik random sampling, dengan sampel pasien gagal jantung, gagal ginjal kronik, diabetes mellitus, dan stroke yang berobat ke RS Anna Medika Bekasi. Hasil penelitian menyimpulkan adanya hubungan signifikan antara *self care* dengan kualitas hidup pada pasien gagal jantung ($p: 0,000$), ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kualitas hidup pasien gagal jantung ($p: 0,000$), ada hubungan signifikan antara *self care* dengan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik ($p: 0,001$), ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik ($p: 0,003$), ada hubungan signifikan antara *self care* dengan kualitas hidup pada pasien diabetes melitus ($p: 0,001$), ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kualitas hidup pada pasien diabetes melitus ($p: 0,024$), ada hubungan signifikan antara *self care* dengan kualitas hidup pada pasien stroke ($p: 0,000$), ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kualitas pada hidup pasien stroke ($p: 0,016$). Adanya hubungan *self care* dan motivasi terhadap kualitas hidup pasien gagal jantung, gagal ginjal kronik, diabetes melitus, dan stroke di RS Anna Medika Tahun 2024. Diharapkan dengan hasil penelitian ini pasien dengan penyakit gagal jantung, gagal ginjal kronik, diabetes melitus, dan stroke, dapat menerapkan *self care* dengan rutin serta memiliki motivasi yang kuat sehingga akan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Kata Kunci: *Self Care*, Motivasi, Kualitas Hidup, Gagal Jantung, Gagal Ginjal Kronik, Diabetes Mellitus, Stroke

PENDAHULUAN

Noncommunicable Diseases Country Profiles, menunjukkan bahwa angka kematian akibat PTM mencapai 71% dari semua kematian di dunia atau sekitar 41 juta orang setiap tahun. Proporsi kematian pada orang dewasa muda (usia 30-69 tahun) lebih tinggi karena faktor PTM yakni sekitar 75% yang

menunjukkan bahwa kejadian penyakit ini tidak hanya menjadi masalah pada populasi yang lebih tua (World Health Organization, 2018). PTM yang mengalami peningkatan prevalensi berdasarkan hasil penelitian Riskesdas tahun 2013 dan 2018 di Indonesia yaitu asma, kanker, stroke, ginjal kronis,

diabetes mellitus, dan obesitas sentral (Kementerian Kesehatan, 2019).

Gagal jantung adalah suatu kondisi abnormal pada struktur dan fungsi jantung yang mencegah jantung mensuplai oksigen ke seluruh tubuh (PERKI, 2020). Menurut Crawford, 2017, gagal jantung adalah gejala klinis kompleks yang dihasilkan dari disfungsi miokard fungsional dan struktural yang dapat mengganggu kemampuan jantung untuk memompa darah pada tingkat yang cukup untuk mempertahankan kebutuhan metabolisme organ dalam jaringan perifer.

Gagal Ginjal Kronik (GGK) merupakan penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan global dengan frekuensi dan prevalensi gagal ginjal yang semakin meningkat, prognosis yang buruk, dan biaya yang tinggi. Pada tahun 2016, dari keseluruhan penderita gagal ginjal, penderita yang mendapatkan pengobatan hanya mencapai 25%. Dari persentase tersebut hanya sebanyak 12,5% yang terobati dengan baik (Nasution et al., 2020).

Diabetes Melitus (DM) adalah kondisi kronis yang terjadi bila ada peningkatan kadar glukosa dalam darah karena tubuh tidak dapat menghasilkan insulin atau menggunakan insulin secara efektif. Diabetes mellitus sampai saat ini masih menjadi permasalahan kesehatan penting di dunia termasuk di Indonesia, karena kasusnya yang terus terjadi dan mengalami peningkatan (Nuraisyah, 2018).

Stroke adalah keadaan sakit yang disebabkan oleh adanya gangguan pada peredaran darah di otak baik karena adanya sumbatan maupun adanya perdarahan akibat pecahnya pembuluh darah (Ningsih, 2022). Stroke merupakan salah satu penyakit serebrovaskular dan

penyebab utama kematian di Indonesia, jumlah penderita stroke di bawah usia 45 tahun di seluruh dunia terus meningkat. Stroke adalah penyebab kematian kedua dan penyebab kecacatan ketiga di seluruh dunia (Lufita Sari, 2023).

Menurut Orem teori *self care* atau perawatan diri merupakan aktivitas yang praktis dari seseorang dalam memelihara kesehatannya serta mempertahankan kehidupannya. Persyaratan pengembangan pemenuhan kebutuhan berdasarkan perkembangan fisik dan psikis pasien. Persyaratan kesehatan satu komponen penting dalam kesehatan karena kesehatan mempresentasikan kerja yang saling terkait antara kondisi fisik, psikis, biokimia tubuh (Sukarmin, 2016).

Motivasi berarti motivasi dari dalam atau luar diri seseorang, yang menjadi keinginan dan minat untuk melakukan kegiatan, keinginan dan cita-cita. Oleh karena itu, motivasi pada pasien yang menjalani pengobatan penyakit terminal memegang peranan penting karena bertujuan untuk meredakan gejala dan mencapai kualitas hidup yang baik. Pasien yang menjalani pengobatan penyakit terminal membutuhkan dukungan keluarga untuk meningkatkan motivasinya menjalani kemoterapi dan mendorong pasien untuk segera sembuh dari penyakitnya (Rusmiati & Maria, 2023).

Kualitas hidup dapat didefinisikan sebagai kapasitas untuk melakukan kegiatan sehari-hari sesuai dengan usia seseorang atau peran utamanya dimasyarakat sekitar (RISKESDA, 2015). Kualitas hidup adalah perbandingan antara harapan dan kenyataan yang berkaitan erat dengan tujuan, harapan, standar, dan masalah dimana berasal dari persepsi individu tersebut terhadap hidupnya

(Lolowang et al., 2020). Kondisi kesehatan seseorang dapat dipengaruhi oleh kualitas hidup. Kualitas hidup yang buruk bisa memperburuk kondisi suatu penyakit, begitu juga suatu penyakit dapat memperburuk kualitas hidup penderita (Herlina, et al 2015).

KAJIAN PUSTAKA

Gagal jantung adalah kumpulan gejala yang kompleks dimana individu menunjukkan gejala gagal jantung, tanda-tanda khas gagal jantung, dan bukti objektif kelainan struktural atau fungsional pada jantung saat istirahat. Gagal jantung merupakan kondisi abnormal pada struktur dan fungsi jantung yang menyebabkan kegagalan jantung untuk mendistribusikan oksigen ke seluruh tubuh (PERKI, 2020).

Manifestasi klinis gagal jantung dapat dilihat dari derajat latihan fisik yang telah diberikan. Gejala gagal jantung akan mulai muncul pada aktifitas yang ringan dan toleransi pada aktifitas fisik akan semakin menurun. gejala awalnya yaitu sesak nafas (dispnea), mudah lelah serta adanya retensi cairan. *Paroxysmal nocturnal Dyspnea* (PND) adalah salah satu manifestasi spesifik dari gagal jantung kiri. PND kondisi dimana penderita mendadak bangun karena sesak nafas yang dipicu karena adanya edema paru interstisial.

Menurut *Indonesian Renal Registry* 2018 mencatat penyebab gagal ginjal kronis di Indonesia adalah sebagai berikut: Hipertensi dengan angka kejadian 36%, *diabetic kidney disease* dengan angka kejadian 28%, penyebab tidak diketahui dengan angka kejadian 12%, glomerulopati primer dengan angka kejadian 10%, lain-lain 5%, nefropati obstruksi dengan angka kejadian 3%, *pielonefritis chronic*

dengan angka kejadian 3%, nefropati asam urat dengan angka kejadian 1%, ginjal polikistik dengan angka kejadian 1%, nefropati lupus dengan angka 1%.

GGK diawali dengan hilangnya nefron, setiap ginjal terdiri dari 200.000 hingga > 2,5 juta nefron. Setelah kelahiran, tidak ada lagi nefron yang dapat diproduksi. Ukuran nefron berkembang selama masa pertumbuhan untuk memenuhi kebutuhan ginjal yang terus meningkat, akan tetapi GFR menurun seiring bertambahnya usia.

Penyakit DM banyak dikenal orang sebagai penyakit yang erat kaitannya dengan asupan makanan. Asupan makanan seperti karbohidrat/gula, protein, lemak, dan energi yang berlebihan dapat menjadi faktor resiko awal kejadian DM. Semakin berlebihan asupan makanan maka semakin besar pula kemungkinan akan menyebabkan DM. Karbohidrat akan dicerna dan diserap dalam bentuk monosakarida, terutama gula. Penyerapan gula menyebabkan peningkatan KGD dan mendorong peningkatan sekresi hormon insulin untuk mengontrol KGD. Penyakit DM merupakan penyakit degeneratif yang dapat dikendalikan dengan empat pilar penatalaksanaan. Diet menjadi salah satu hal penting dalam empat pilar penatalaksanaan DM dikarenakan pasien tidak memperhatikan asupan makanan yang seimbang. Meningkatnya gula darah pada pasien DM berperan sebagai penyebab dari ketidak seimbangan jumlah insulin, oleh karena itu diet menjadi salah satu pencegahan agar gula darah tidak meningkat, dengan diet yang tepat dapat membantu mengontrol gula darah (Susanti & Bistara, 2018).

Pada DM terdapat dua masalah utama yang berhubungan dengan insulin, yaitu resistensi insulin dan gangguan sekresi insulin. Normalnya

insulin akan terikat dengan reseptor khusus pada permukaan sel. Sebagai akibat terikatnya insulin dengan reseptor tersebut, terjadi suatu rangkaian reaksi dalam metabolisme glukosa dalam sel. Resistensi insulin disertai dengan penurunan reaksi intrasel. Dengan demikian insulin menjadi tidak efektif untuk menstimulasi pengambilan oleh jaringan. Ada beberapa faktor yang diperkirakan memegang peranan dalam proses terjadinya resistensi insulin. Antara lain yaitu faktor genetik, usia (resistensi insulin cenderung meningkat pada usia di atas 65 tahun), obesitas, riwayat keluarga dan kelompok etnik tertentu seperti golongan Hispanik serta penduduk asli Amerika (Wulandari, 2018).

Stroke merupakan penyakit atau gangguan fungsional otak berupa kelumpuhan saraf (deficit neurologic) akibat terhambatnya aliran darah ke otak. Secara sederhana stroke didefinisikan sebagai penyakit otak akibat terhentinya suplai darah ke otak karena sumbatan (stroke iskemik) atau perdarahan (stroke hemoragik). Mulanya stroke ini dikenal dengan nama apoplexy, kata ini berasal dari bahasa Yunani yang berarti "memukul jatuh" atau to strike down. Dalam perkembangannya lalu dipakai istilah CVA atau cerebrovascular accident yang berarti suatu kecelakaan pada pembuluh darah dan otak. Stroke adalah salah satu syndrome neurologi yang dapat menimbulkan kecacatan dalam kehidupan manusia (Geofani, 2017).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian analitik korelasi, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan *self care* dan motivasi dengan kualitas hidup pasien gagal jantung, gagal ginjal kronik, DM, dan stroke. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan pendekatan *cross-sectional* merupakan rancangan penelitian berupa pengukuran dan pengamatan yang dilakukan pada satu saat.

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah memberikan kuesioner pada pasien gagal jantung, gagal ginjal kronik, DM, dan stroke di RS Anna Medika Bekasi pada bulan Juni 2024. Kuesioner yang diberikan berbentuk pertanyaan yang harus diisi oleh responden yang membahas *self care*, motivasi, dan kualitas hidup pada pasien gagal jantung, gagal ginjal kronik, DM, dan stroke. Sebelum peneliti memberikan kuesioner, peneliti memberikan informasi tentang maksud dan tujuan peneliti kepada responden dan bagaimana kesediaan pasien untuk menjadi responden dan apabila pasien bersedia, pasien akan menandatangani *inform consent*

Analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini terdiri dari analisis univariat untuk mengetahui distribusi dan persentase dari tiap variabel dan analisa bivariat untuk membuktikan hipotesis dengan menentukan hubungan dan besarnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

HASIL PENELITIAN

Table 1. Hubungan *Self Care* Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Jantung

		Kualitas Hidup Pasien Gagal Jantung								Total	P value	
		Sangat Baik (81-100)		Baik (61-80)		Sedang (41-60)		Buruk (21-40)				
		n	%	n	%	n	%	n	%			
<i>Self Care</i>	Baik (77-100)	10	76,9	3	11,1	1	7,7	0	0,0	14	25,0	0,000
	Cukup (51-76)	2	15,4	22	81,5	1	7,7	0	0,0	25	44,6	
	Buruk (25-50)	1	7,7	2	7,4	11	84,6	3	100	17	30,4	
	Total	13	100	27	100	13	100,0	3	100	56	100	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self care* dengan kualitas hidup pasien gagal jantung di RS Anna Medika

pada tahun 2024. Dengan hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi atau alpha (α) sebesar 0,05.

Table 2. Hubungan Motivasi Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Jantung

		Kualitas Hidup Pasien Gagal Jantung								Total	P value	
		Sangat Baik (81-100)		Baik (61-80)		Sedang (41-60)		Buruk (21-40)				
		n	%	n	%	n	%	n	%			
Motivasi	Kuat (67-100%)	8	61,5	7	25,9	1	7,7	0	0,0	16	28,6	0,000
	Sedang (34-66%)	5	38,5	17	63,0	3	23,1	0	0,0	25	44,6	
	Lemah (0-33%)	0	0,0	3	11,1	9	69,2	3	100	15	26,8	
	Total	13	100	27	100	13	100	3	100	56	100,0	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kualitas hidup pasien gagal jantung di RS Anna

Medika pada tahun 2024. Dengan hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi atau alpha (α) sebesar 0,05.

Table 3. Hubungan *Self Care* Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik

		Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik								Total	P value	
		Sangat Baik (81-100)		Baik (61-80)		Sedang (41-60)		Buruk (21-40)				
		n	%	n	%	n	%	n	%			
<i>Self Care</i>	Baik (77-100)	6	85,7	3	18,8	2	16,7	0	0	11	28,9	0,001
	Cukup (51-76)	1	14,3	11	68,8	3	25,0	1	33,3	16	42,1	
	Buruk (25-50)	0	0,0	2	12,5	7	58,3	2	66,7	11	28,9	
Total		7	100	16	100	12	100,0	3	100	38	100	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self care* dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di RS Anna Medika

pada tahun 2024. Dengan hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,001 dengan nilai signifikansi atau alpha (α) sebesar 0,05.

Table 4. Hubungan Motivasi Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik

		Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik								Total	P value	
		Sangat Baik (81-100)		Baik (61-80)		Sedang (41-60)		Buruk (21-40)				
		n	%	n	%	n	%	n	%			
Motivasi	Kuat (67-100%)	6	85,7	3	18,8	1	8,3	0	0,0	10	26,3	0,003
	Sedang (34-66%)	1	14,3	11	68,8	6	50,0	2	66,7	20	52,6	
	Lemah (0-33%)	0	0,0	2	12,5	5	41,7	1	33,3	8	21,1	
Total		7	100	16	100	13	100	3	100	38	100	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kualitas hidup pasien gagal jantung di RS Anna

Medika pada tahun 2024. Dengan hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,003 dengan nilai signifikansi atau alpha (α) sebesar 0,05.

Table 5. Hubungan *Self Care* Dengan Kualitas Hidup Pasien DM

		Kualitas Hidup Pasien DM										P value
		Sangat Baik (81-100)		Baik (61-80)		Sedang (41-60)		Buruk (21-40)		Total		
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
<i>Self Care</i>	Baik (77-100)	7	70,0	4	17,4	1	5,9	2	40,0	14	25,5	0,001
	Cukup (51-76)	1	10,0	15	65,2	8	47,1	0	0,0	24	43,6	
	Buruk (25-50)	2	20,0	4	17,4	8	47,1	3	60,0	17	30,9	
Total		10	100	23	100	17	100,0	5	100	55	100	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self care* dengan kualitas hidup pasien DM di RS Anna Medika pada tahun

2024. Dengan hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,001 dengan nilai signifikansi atau alpha (α) sebesar 0,05.

Table 6. Hubungan Motivasi Dengan Kualitas Hidup Pasien DM

		Kualitas Hidup Pasien DM										P value
		Sangat Baik (81-100)		Baik (61-80)		Sedang (41-60)		Buruk (21-40)		Total		
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
Motivasi	Kuat (67-100%)	7	70,0	7	30,4	2	11,8	1	20,0	17	30,9	0,024
	Sedang (34-66%)	3	30,0	11	47,8	10	58,8	1	20,0	25	45,5	
	Lemah (0-33%)	0	0,0	5	21,7	5	29,4	3	60,0	13	23,6	
Total		10	100	23	100	17	100,0	5	100	55	100	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kualitas hidup pasien DM di RS Anna Medika pada

tahun 2024. Dengan hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,024 dengan nilai signifikansi atau alpha (α) sebesar 0,05.

Tabel 7. Hubungan *Self Care* Dengan Kualitas Hidup Pasien Stroke

		Kualitas Hidup Pasien Stroke								Total	P value	
		Sangat Baik (81-100)		Baik (61-80)		Sedang (41-60)		Buruk (21-40)				
		n	%	n	%	n	%	n	%			
<i>Self Care</i>	Baik (77-100)	8	72,7	6	20,7	1	5,6	2	28,6	17	26,2	0,000
	Cukup (51-76)	1	9,1	19	65,5	8	44,4	0	0,0	28	43,1	
	Buruk (25-50)	2	18,2	4	13,8	9	50,0	5	71,4	20	30,8	
	Total	11	100	29	100	18	100	7	100	65	100	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self care* dengan kualitas hidup pasien stroke di RS Anna Medika pada tahun

2024. Dengan hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi atau alpha (α) sebesar 0,05.

Table 8. Hubungan Motivasi Dengan Kualitas Hidup Pasien Stroke

		Kualitas Hidup Pasien Stroke								Total	P value	
		Sangat Baik (81-100)		Baik (61-80)		Sedang (41-60)		Buruk (21-40)				
		n	%	n	%	n	%	n	%			
Motivasi	Kuat (67-100%)	6	54,5	8	27,6	2	11,1	1	14,3	17	26,2	0,016
	Sedang (34-66%)	3	27,3	16	55,2	11	61,1	1	14,3	31	47,7	
	Lemah (0-33%)	2	18,2	5	17,2	5	27,8	5	71,4	17	26,2	
	Total	11	100	29	100	18	100	7	100	65	100	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kualitas hidup pasien stroke di RS Anna Medika

pada tahun 2024. Dengan hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,016 dengan nilai signifikansi atau alpha (α) sebesar 0,05.

PEMBAHASAN

Hubungan *Self Care* Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Gagal Jantung Di RS Anna Medika Tahun 2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self care* dengan kualitas hidup pasien gagal jantung di RS Anna Medika pada tahun 2024. Dengan hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi atau alpha (α) sebesar 0,05. Diketahui bahwa nilai p lebih kecil daripada nilai alpha ($p \leq \alpha$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self care* pada pasien gagal jantung di RS Anna Medika pada tahun 2024 lebih banyak pada kategori cukup (51 - 76) dan pada kategori baik (77 - 100) bila dibandingkan dengan kategori buruk (25 - 50).

Adanya hubungan yang bermakna secara signifikan antara *self care* dengan kualitas hidup pasien gagal jantung di RS Anna Medika pada tahun 2024. Peluang responden yang memiliki *self care* dengan kategori cukup dan baik memiliki kualitas hidup yang lebih baik bila dibandingkan dengan pasien gagal jantung yang memiliki *self care* pada kategori buruk maka kualitas hidupnya pun buruk.

Hal ini disebabkan oleh sebagian besar dari responden sudah dapat mengambil keputusan untuk mempertahankan fungsi kesehatan hidupnya. Hasil ini didukung oleh teori Bettoni et al., pada tahun 2017 yakni bahwasannya kemampuan *self care* sangat penting untuk mempertahankan kesehatan, kurangnya kemampuan *self care* dapat mengganggu kualitas hidup (Bettoni et al., 2017). Sedangkan penelitian yang sama ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh

Laksmi et al., pada tahun 2020 yang berjudul “Hubungan *Self Care* Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Jantung di Rumah Sakit Daerah Mangusada” menunjukkan bahwa *self care* mempengaruhi kualitas hidup pada pasien dengan gagal jantung di Rumah Sakit Daerah Mangusada, Badung, Bali. (Yatilah & Hartanti, 2022).

Hubungan Motivasi Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Gagal Jantung Di RS Anna Medika

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kualitas hidup pasien gagal jantung di RS Anna Medika pada tahun 2024. Dengan hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi atau alpha (α) sebesar 0,05. Diketahui bahwa nilai p lebih kecil daripada nilai alpha ($p \leq \alpha$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi pada pasien gagal jantung di RS Anna Medika pada tahun 2024 lebih banyak pada kategori sedang (34 - 66%) dan pada kategori kuat (67 - 100%) bila dibandingkan dengan kategori lemah (0 - 33%).

Adanya hubungan yang bermakna secara signifikan antara motivasi dengan kualitas hidup pasien gagal jantung di RS Anna Medika pada tahun 2024. Peluang responden yang memiliki motivasi dengan kategori sedang dan kuat memiliki kualitas hidup yang lebih baik bila dibandingkan dengan pasien gagal jantung yang memiliki motivasi pada kategori lemah maka kualitas hidupnya pun buruk.

Hal ini disebabkan oleh motivasi dari dalam diri sendiri maupun motivasi dari luar seperti dukungan keluarga serta teman.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Sari Kurnia pada tahun 2019 yang berjudul "Hubungan *Self Care* dan Motivasi Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Jantung". Motivasi sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien gagal jantung, baik motivasi dari dalam diri sendiri maupun motivasi dari lingkungan atau luar. Hal ini merupakan bentuk motivasi dari dalam diri sendiri untuk dapat menjaga kualitas hidup yang baik. (Wahyuni & Sari Kurnia, 2019).

Hubungan *Self Care* Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di RS Anna Medika

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self care* dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di RS Anna Medika pada tahun 2024. Dengan hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,001 dengan nilai signifikansi atau alpha (α) sebesar 0,05. Diketahui bahwa nilai p lebih kecil daripada nilai alpha ($p \leq \alpha$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self care* pada pasien gagal ginjal kronik di RS Anna Medika pada tahun 2024 lebih banyak pada kategori cukup (51 - 76) dan pada kategori baik (77 - 100) bila dibandingkan dengan kategori buruk (25 - 50).

Adanya hubungan yang bermakna secara signifikan antara *self care* dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di RS Anna Medika pada tahun 2024. Peluang responden yang memiliki *self care* dengan kategori cukup dan baik memiliki kualitas hidup yang lebih baik bila dibandingkan dengan pasien gagal ginjal kronik yang memiliki *self care* pada kategori buruk maka kualitas hidupnya pun

buruk. Hal ini disebabkan oleh sebagian besar dari responden sudah dapat mengambil keputusan untuk mempertahankan fungsi kesehatan hidupnya.

Penelitian yang sama ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Yatilah & Hartanti pada tahun 2022 yang berjudul "Gambaran *Self Care Management* Pada Pasien Hemodialisa". Menunjukkan bahwa *self care* mempengaruhi kualitas hidup pada pasien dengan gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa dengan nilai p-value sebesar 0,003 dengan nilai signifikansi atau alpha (α) sebesar 0,05. Diketahui bahwa nilai p lebih kecil daripada nilai alpha ($p \leq \alpha$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima (Yatilah & Hartanti, 2022).

Hubungan Motivasi Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di RS Anna Medika

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di RS Anna Medika pada tahun 2024. Dengan hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,003 dengan nilai signifikansi atau alpha (α) sebesar 0,05. Diketahui bahwa nilai p lebih kecil daripada nilai alpha ($p \leq \alpha$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi pada pasien gagal jantung di RS Anna Medika pada tahun 2024 lebih banyak pada kategori sedang (34 - 66%) dan pada kategori kuat (67 - 100%) bila dibandingkan dengan kategori lemah (0 - 33%).

Adanya hubungan yang bermakna secara signifikan antara motivasi dengan kualitas hidup

pasien gagal ginjal kronik di RS Anna Medika pada tahun 2024. Peluang responden yang memiliki motivasi dengan kategori sedang dan kuat memiliki kualitas hidup yang lebih baik bila dibandingkan dengan pasien gagal ginjal kronik yang memiliki motivasi pada kategori lemah maka kualitas hidupnya pun buruk.

Hal ini disebabkan oleh motivasi dari dalam diri sendiri maupun motivasi dari luar seperti dukungan keluarga serta teman. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Muflihati pada tahun 2021 yang berjudul "Hubungan Motivasi Diri Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik". Motivasi sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik, baik motivasi dari dalam diri sendiri maupun motivasi dari lingkungan atau luar. Hal ini merupakan bentuk motivasi dari dalam diri sendiri untuk dapat menjaga kualitas hidup yang baik. (Hidayat & Muflihatin, 2021).

Hubungan *Self Care* Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien DM Di RS Anna Medika

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self care* dengan kualitas hidup pasien DM di RS Anna Medika pada tahun 2024. Dengan hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,001 dengan nilai signifikansi atau alpha (α) sebesar 0,05. Diketahui bahwa nilai p lebih kecil daripada nilai alpha ($p \leq \alpha$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self care* pada pasien DM di RS Anna Medika pada tahun 2024 lebih banyak pada kategori cukup (51 - 76) dan pada kategori baik (77 - 100) bila

dibandingkan dengan kategori buruk (25 - 50).

Adanya hubungan yang bermakna secara signifikan antara *self care* dengan kualitas hidup pasien DM di RS Anna Medika pada tahun 2024. Peluang responden yang memiliki *self care* dengan kategori cukup dan baik memiliki kualitas hidup yang lebih baik bila dibandingkan dengan pasien DM yang memiliki *self care* pada kategori buruk maka kualitas hidupnya pun buruk. Hal ini disebabkan oleh sebagian besar dari responden sudah dapat mengambil keputusan untuk mempertahankan fungsi kesehatan hidupnya.

Penelitian yang sama ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Nugraha et al., pada tahun 2021 menunjukkan bahwa *self care* mempengaruhi kualitas hidup pada pasien diabetes melitus dengan nilai p-value sebesar 0,001 dengan nilai signifikansi atau alpha (α) sebesar 0,05. (Nugraha et al., 2021).

Hubungan Motivasi Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien DM Di RS Anna Medika

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kualitas hidup pasien DM di RS Anna Medika pada tahun 2024. Dengan hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,024 dengan nilai signifikansi atau alpha (α) sebesar 0,05. Diketahui bahwa nilai p lebih kecil daripada nilai alpha ($p \leq \alpha$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi pada pasien DM di RS Anna Medika pada tahun 2024 lebih banyak pada kategori sedang (34 - 66%) dan pada kategori kuat (67 - 100%) bila dibandingkan dengan kategori lemah (0 - 33%).

Adanya hubungan yang bermakna secara signifikan antara motivasi dengan kualitas hidup pasien DM di RS Anna Medika pada tahun 2024. Peluang responden yang memiliki motivasi dengan kategori sedang dan kuat memiliki kualitas hidup yang lebih baik bila dibandingkan dengan pasien DM yang memiliki motivasi pada kategori lemah maka kualitas hidupnya pun buruk.

Hal ini disebabkan oleh motivasi dari dalam diri sendiri maupun motivasi dari luar seperti dukungan keluarga serta teman. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Basri et al., pada tahun 2021 yang berjudul "Motivasi Dan Efikasi Diri (*Self Efficacy*) Dalam Manajemen Perawatan Serta Peningkatan Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus". Dengan nilai p-value sebesar 0,040 dengan nilai signifikansi atau alpha (α) sebesar 0,05. Diketahui bahwa nilai p lebih kecil daripada nilai alpha ($p \leq \alpha$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Motivasi sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien diabetes melitus, baik motivasi dari dalam diri sendiri maupun motivasi dari lingkungan atau luar. Hal ini merupakan bentuk motivasi dari dalam diri sendiri untuk dapat menjaga kualitas hidup yang baik (Basri et al., 2021)

Hubungan *Self Care* Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Stroke Di RS Anna Medika

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self care* dengan kualitas hidup pasien stroke di RS Anna Medika pada tahun 2024. Dengan hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi atau alpha (α) sebesar 0,05. Diketahui

bahwa nilai p lebih kecil daripada nilai alpha ($p \leq \alpha$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self care* pada pasien stroke di RS Anna Medika pada tahun 2024 lebih banyak pada kategori cukup (51 - 76) dan pada kategori baik (77 - 100) bila dibandingkan dengan kategori buruk (25 - 50).

Adanya hubungan yang bermakna secara signifikan antara *self care* dengan kualitas hidup pasien stroke di RS Anna Medika pada tahun 2024. Peluang responden yang memiliki *self care* dengan kategori cukup dan baik memiliki kualitas hidup yang lebih baik bila dibandingkan dengan pasien stroke yang memiliki *self care* pada kategori buruk maka kualitas hidupnya pun buruk. Hal ini disebabkan oleh sebagian besar dari responden sudah dapat mengambil keputusan untuk mempertahankan fungsi kesehatan hidupnya.

Penelitian yang sama ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Permatasari et al., pada tahun 2024 yang berjudul "Hubungan *Self Care* Dan Motivasi Dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke Non Hemoragik Di Wilayah Kerja Puskesmas Godong 1" menunjukkan bahwa *self care* mempengaruhi kualitas hidup pada pasien pasca stroke non hemoragik di wilayah kerja puskesmas Godong 1 nilai p-value sebesar 0,003 dengan nilai signifikansi atau alpha (α) sebesar 0,05. Diketahui bahwa nilai p lebih kecil daripada nilai alpha ($p \leq \alpha$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Pada penelitian yang dilakukan oleh permatasari et al., pada tahun 2024 menunjukkan bahwa pasien pasca stroke non hemoragik di wilayah kerja puskesmas Godong 1 memiliki

perilaku *self care* yang buruk maka hal tersebut juga berdampak pada kualitas hidup pasien yang buruk. (Permatasari et al., 2024).

Hubungan Motivasi Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Stroke Di RS Anna Medika

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kualitas hidup pasien stroke di RS Anna Medika pada tahun 2024. Dengan hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,016 dengan nilai signifikansi atau alpha (α) sebesar 0,05. Diketahui bahwa nilai p lebih kecil daripada nilai alpha ($p \leq \alpha$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi pada pasien stroke di RS Anna Medika pada tahun 2024 lebih banyak pada kategori sedang (34 - 66%) dan pada kategori kuat (67 - 100%) bila dibandingkan dengan kategori lemah (0 - 33%).

Adanya hubungan yang bermakna secara signifikan antara motivasi dengan kualitas hidup pasien stroke di RS Anna Medika pada tahun 2024. Peluang responden yang memiliki motivasi dengan kategori sedang dan kuat memiliki kualitas hidup yang lebih baik bila dibandingkan dengan pasien stroke yang memiliki motivasi pada kategori lemah maka kualitas hidupnya pun buruk. Hal ini disebabkan oleh motivasi dari dalam diri sendiri maupun motivasi dari luar seperti dukungan keluarga serta teman.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari et al., pada tahun 2024 yang berjudul "Hubungan *Self Care* Dan Motivasi Dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke Non Hemoragik Di Wilayah Kerja Puskesmas Godong 1".

Motivasi sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien pasca stroke non hemoragik, baik motivasi dari dalam diri sendiri maupun motivasi dari lingkungan atau luar, seperti adanya motivasi dari diri sendiri untuk menjaga kesehatan yang dilakukan dengan menghindari makanan yang mengandung penguat rasa atau kadar garam yang tinggi, menjaga untuk selalu minum obat, dan berupaya untuk bisa berolahraga secara teratur. Hal ini merupakan bentuk motivasi dari dalam diri sendiri untuk dapat menjaga kualitas hidup yang baik (Permatasari et al., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan judul "Hubungan *Self Care* Dan Motivasi Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien : Gagal Jantung, Gagal Ginjal Kronik, Diabetes Melitus, Dan Stroke Di RS Anna Medika Tahun 2024" maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara *self care* dengan kualitas hidup pasien gagal jantung di RS Anna Medika pada tahun 2024. Dengan hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi atau alpha (α) sebesar 0,05. Diketahui bahwa nilai p lebih kecil daripada nilai alpha ($p \leq \alpha$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kualitas hidup pasien gagal jantung di RS Anna Medika pada tahun 2024. Dengan hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 dengan nilai

- signifikansi atau alpha (α) sebesar 0,05. Diketahui bahwa nilai p lebih kecil daripada nilai alpha ($p \leq \alpha$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara *self care* dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di RS Anna Medika pada tahun 2024. Dengan hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai p -value sebesar 0,001 dengan nilai signifikansi atau alpha (α) sebesar 0,05. Diketahui bahwa nilai p lebih kecil daripada nilai alpha ($p \leq \alpha$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
 4. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di RS Anna Medika pada tahun 2024. Dengan hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai p -value sebesar 0,003 dengan nilai signifikansi atau alpha (α) sebesar 0,05. Diketahui bahwa nilai p lebih kecil daripada nilai alpha ($p \leq \alpha$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
 5. Terdapat hubungan yang signifikan antara *self care* dengan kualitas hidup pasien DM di RS Anna Medika pada tahun 2024. Dengan hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai p -value sebesar 0,001 dengan nilai signifikansi atau alpha (α) sebesar 0,05. Diketahui bahwa nilai p lebih kecil daripada nilai alpha ($p \leq \alpha$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
 6. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kualitas hidup pasien DM di RS Anna Medika pada tahun 2024. Dengan hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai p -value sebesar 0,024 dengan nilai signifikansi atau alpha (α) sebesar 0,05. Diketahui bahwa nilai p lebih kecil daripada nilai alpha ($p \leq \alpha$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
 7. Terdapat hubungan yang signifikan antara *self care* dengan kualitas hidup pasien stroke di RS Anna Medika pada tahun 2024. Dengan hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai p -value sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi atau alpha (α) sebesar 0,05. Diketahui bahwa nilai p lebih kecil daripada nilai alpha ($p \leq \alpha$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
 8. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kualitas hidup pasien stroke di RS Anna Medika pada tahun 2024. Dengan hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai p -value sebesar 0,016 dengan nilai signifikansi atau alpha (α) sebesar 0,05. Diketahui bahwa nilai p lebih kecil daripada nilai alpha ($p \leq \alpha$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Priyanto, Eko Dian Hadi Suprayetno, Monograf Efektifitas Self Detection Fapplication For Diabetic (Sedab) Untuk Deteksi Dini Diabetes Melitus, 2022, Media Nusa Creative, Bikit Cemara Tidar H5 No. 34, Malang.
- American Heart Association (Aha). 2015. Health Care Research : Coronary Heart Disease.
- Andriyanto, A. (2020). Buku Ajar Asuhan Keperawatan Keluarga Berdasarkan Evidence Based Practice. Infermia Publishing.
- Annisa Rahmaningtyas. (2023). *Hubungan Motivasi Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Rsud Undata Provinsi Sulawesi Tengah*. 6(10), 1263-1269. <https://doi.org/10.56338/Jks.V6i10.4178>
- Balitbang Kemenkes Ri. 2018. Riset Kesehatan Dasar; Riskesdas. Jakarta: Balitbang Kemenkes Ri.
- Basri, M., Rahmatiah, S., Andayani, D. S., K, B., & Dilla, R. (2021). Motivasi Dan Efikasi Diri (Self Efficacy) Dalam Manajemen Perawatan Serta Peningkatan Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 695-703. <https://doi.org/10.35816/Jiskh.V10i2>
- Bettoni, L C Et. Al. (2017). Relationship Between Self-Care And Depression And Anxiety Symptoms In Individuals Undergoing Hemodialysis. *Journal. Universidade Federal De São Carlos. São Carlos. Sp. Brazil.*
- Chaidir, R., Wahyuni, A. S., & Furkhani, D. W. (2017). Hubungan Self Care Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Endurance*, 2(2), 132. <https://doi.org/10.22216/Jen.V2i2.1357>.
- Dion, Y. Dan Y. (2020). Asuhan Keperawatan Keluarga Konsep Dan Praktik. Nuha Medika.
- Dr.Dr.Jekson Martiar Siahaan, M.Biomed.,Aifo-K, Tengku Muhammad Fauzi, S.Si.,M.Kes.,Aifo, Prof. Dr. Dr.Hadyanto Lim, M.Kes.,Sp.Fk.,Fesc.,Fiba.,Fah, Monograf, Khasiat Labu Siam Mengobati Diabetes, November 2022, Yayasan Wiyata Bestari Samasta All Rights Reserved.
- Ekasari, M. F., Riasmini, Ni M., & Hartini, T. (2018). Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Konsep Dan Berbagai Intervensi. Wineka Media.
- Gbd Chronic Kidney Disease Collaboration. (2020). Global, Regional, And National Burden Of Chronic Kidney Disease, 1990-2017: A Systematic Analysis For The Global Burden Of Disease Study 2017. *The Lancet*, 395(10225):P709-733. Diakses Dari: <https://www.thelancet.com/action/showpdf?pii=S01406736%2820%2930045-3> Diakses Pada 27 Mei 2024.
- Kartini, A. (2015). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pembatasan Dii Cairan Pasien Chronic Kidney Disease Yang Menjalani Hemodialisa Di Rsud Tugurejo Semarang. (Skripsi). Stikes Telogorejo Semarang.
- Kementrian Kesehatan Ri. 2018. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Kemenkes Ri. http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/Materi_Rakorpop_2018/Hasil%20riskesdas%202018.Pdf.

- Diakses Pada Diakses Pada 27 Mei 2024.
- Kementrian Kesehatan Ri 2019. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. In: Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019.
- Kuntz, K. K., (2015). *Social Support And Quality Of Life In Women With Congestive Heart Failure*. (Disertation). School Of The Ohio State University
- Laksmi, I. A. A., Suprpta, M. A., & Surinten, N. W. (2020). Hubungan Self Care Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Jantung Di Rsd Mangusada. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 8(1), 39. <https://doi.org/10.33366/Jc.V8i1.1326>
- Laporan Provinsi Jawa Barat Riskesdas 2018 @2019 Oleh Lembaga Penerbit Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan (Lpb)
- Lufita Sari, T. (2023). Efektifitas Mirror Therapy Terhadap Peningkatan Fungsi Motorik Kasar Ekstremitas Pada Pasien Dengan Stroke Non Hemoragik Si Rsd Krt Setjonegoro Wonosobo.
- Maulana, H. (2022). Dengan Kualitas Hidup Pasien Stroke Skripsi Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan Hendra Maulana.
- Nandita, K. S. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Stroke Berulang Di Rsd Kota Padangsidempuan
- Nasution, S. H., Syarif, S., & Musyabiq, S. (2020). *Penyakit Gagal Ginjal Kronis Stadium 5 Berdasarkan Determinan Umur, Jenis Kelamin, Dan Diagnosa Etiologi Di Indonesia Tahun 2018*. *Jk Unila*, 4(2), 157-160.
- <https://doi.org/10.23960/Jk%20unila.V4i2.2885>. Diakses Pada 27 Mei 2024
- Notoatmodjo S. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
- Nurkhalis, & Adista, R. J. (2020). Manifestasi Klinis Dan Tatalaksana Gagal Jantung. *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika*, 3(3).
- Perki, 2015, *Pedoman Tatalaksana Hipertensi Pada Penyakit Kardiovaskular*, Edisi Pert., Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia, Jakarta.
- Suwitra, K., 2014. Penyakit Ginjal Kronik. In: S. Setiati. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid li Edisi Vi*. Jakarta: Interna Publishing, Pp. 2159-65.
- Tinggi, S., Kesehatan, I., Kencana, B., & Ajaran, T. (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia Stroke Di Poliklinik Stroke Rumah Sakit Al Islam Kota Bandung Skripsi*.
- Wahyuni, A., & Sari Kurnia, O. (2019). Hubungan Self Caredan Motivasi Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Jantung. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, V2(N2), 108-115. <https://doi.org/10.24198/Jkp.V2n2.5>
- World Health Organization. *Whoqol: Measuring Quality Of Life*. 2018 Di Akses Pada 25 Mei 2018.